

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dewasa memiliki siklus kehidupan normal, ada masa mulai berkarya dengan berkerja, berkarier, bahkan beberapa orang mampu mencapai puncak kariernya. Seiring perjalanan kehidupan yang terus berkembang dan berkesinambung, seseorang yang berkerja di organisasi, perusahaan atau institusi akan mengalami masa pensiun. Baik pensiun secara normal karena masa tugas yang telah habis ataupun pensiun karena sesuatu hal walaupun masa tugasnya belum berakhir. (Rachmawati & Listiyandini, 2014)

Pemberhentian sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan salah satu proses dalam setiap organisasi. Pemberhentian sumber daya manusia dilakukan karena pensiun atau juga karena sebab lain. Pada instansi pemerintahan, sebagian besar sumber daya manusia diberhentikan karena pensiun. Pensiun atau purnabhakti adalah tahap akhir dari pengabdian seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana pada tahap ini, pegawai akan meninggalkan karier, meninggalkan kelekatan dengan organisasi dan menghadapi tekanan masa pensiun baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

Bagi seorang pekerja, akan tiba periode setiap pekerja harus memasuki masa pensiun dimana memaksa pekerja untuk mengakhiri masa kerja dari pekerjaannya pada usia tertentu. Pensiun akan menjadi permasalahan bagi mereka yang belum mempunyai bekal dalam memasuki masa pensiunnya meskipun bagi

pekerja yang pensiun akan mendapatkan pesangon, namun pada periode ini sangat rentan bagi mereka untuk mengalami goncangan yang dikenal sebagai *Post Power Syndrome* ialah suatu gejala yang terjadi di mana penderita berada pada kondisi sehingga ia cenderung sulit menerima keadaan yang terjadi sekarang. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh (Wahyu Riska Elsa Pratiwi, 2015) pada website psikologi uin malang dalam jurnal (Saputra & Sagala, 2016), *Post Power Syndrome* ialah suatu gejala yang terjadi di mana penderita berada pada kondisi terjebak dalam bayang-bayang kehebatan dan keberhasilan masa lalunya, sehingga ia cenderung sulit menerima keadaan yang terjadi sekarang.

Menjelang memasuki masa pensiun diharapkan setiap Aparatur Sipil Negara hendaknya telah mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiunnya dan menjalaninya dengan penuh ketenangan tanpa ada beban. Tetapi pada kenyataannya tidak seluruh pensiunan Aparatur Sipil Negara bisa menjalaninya dengan baik hal tersebut mungkin salah satunya karena dipengaruhi oleh beban mental yang ada di dalam dirinya. Secara mental seorang pensiunan Aparatur Sipil Negara atau yang akan pensiun sering kali dibayangi oleh rasa akan berkurangnya rasa hormat orang lain terhadapnya, atau mungkin mereka akan merasa serba salah dan bingung karena merasakan ketidakjelasan tentang apa yang harus dikerjakan setelah pensiun, atau persoalan lainnya yang akan mereka hadapi seperti berkurangnya pendapatan dan tidak lengkapnya fasilitas kehidupan.

Sejak 2002 beberapa perusahaan membuat suatu kebijakan baru yaitu menawarkan program pensiun dini. Peminat program pensiun dini yang ditawarkan oleh perusahaan sangat banyak bahkan hingga *over-subscribe*.

(Paramitadan & Setiasih, 2008). Banyaknya peminat program pensiun dini, adanya program pra-pensiun bagi karyawan, dan adanya beberapa orang yang mulai melakukan perencanaan untuk mengisi masa pensiun menunjukkan bahwa seorang yang telah pensiun ingin memiliki kegiatan pada waktu pensiun. Pada waktu pensiun setiap orang akan membuat perencanaan yang matang untuk menentukan arah tujuan hidupnya setelah tidak bekerja nantinya. Di era sekarang ini uang sangatlah penting untuk melakukan suatu usaha tetap dapat bertahan hidup. Mereka akan merencanakan tentang masalah keuangan dari jauh hari sebelum tiba masa pensiun. (Nurhidayah, 2017).

Adapun masalah yang dihadapi pegawai akibat tidak melakukan persiapan pensiun, bisa juga menjadikan seseorang akan mengalami kekhawatiran terhadap dirinya apabila seorang tersebut telah memasuki masa pensiun tetapi tidak melakukan persiapan pensiun. Dampak lainnya juga seseorang tersebut akan mengalami perubahan dan kemunduran fisik karena pada saat seseorang tersebut telah pensiun akan terlihat perubahan pada saat masa kerja dan pada saat masa pensiunnya, karna pada saat aktif dalam bekerja disamping mendapatkan imbalan dalam bentuk gaji, jabatan atau kedudukan dan macam-macam fasilitas material yang telah mereka dapatkan tentu setelah pensiun sudah pasti semua akan berbeda karna tidak dapat dinikmati, maka dari itu dengan adanya persiapan pensiun lebih dapat menata persiapan para pegawai dalam merencanakan masa pensiunnya.

Jika para pegawai tidak melakukan persiapan pensiun bisa jadi seseorang tersebut dapat mengalami kerugian terhadap dirinya sendiri karena tidak adanya persiapan pensiun baik secara material maupun secara mental. Contoh adanya

gangguan psikologis yang terjadi karena ketidaksiapan seseorang menghadapi masa pensiun, bahkan bisa saja mengalami stres, maupun depresi. Kondisi ini juga bisa diikuti dengan munculnya gejala-gejala penyakit lainnya. Dan sebaliknya juga tidak sedikit seseorang pegawai negeri yang telah memasuki masa pensiun ternyata masih dalam kondisi yang sangat baik, baik dari kesehatan fisik maupun mental, karena para pegawai yang lebih mempersiapkan persiapan pensiun jauh lebih mempersiapkan persiapan pensiun jauh lebih mempersiapkan persiapan pensiunnya dengan baik mungkin sebelum seorang pegawai memasuki masa pensiunnya. Jadi sebelum memasuki fase pensiun ada baiknya seorang pegawai selalu mempersiapkan diri dan mempersiapkan persiapan pensiunnya dengan sebaik-baiknya supaya kehidupan di masa setelah pensiun akan lebih tertata rapi dan terencana dengan menikmati hasil yang didapat selama masih aktif bekerja di instansi tersebut.

Adanya program persiapan pensiun itu sangatlah penting dipersiapkan baik dari instansinya maupun dari pegawainya. Karena pada umumnya usia pensiun yang normal bagi pegawai maksimal 55 tahun, sampai 65 tahun, atau bahkan sampai 50 tahun, tergantung kebijakan masing-masing instansi. Program persiapan pensiun yang difasilitasi oleh instansi memungkinkan adanya perencanaan persiapan yang dibangun secara terstruktur, sifatnya sistemik atau menyeluruh, menyangkut berbagai aspek yang dibutuhkan, bisa menjangkau sampai dengan keberlanjutan program dan memiliki konsistensi persiapan. Persiapan ini pula bisa membangun kerjasama yang tetap harmonis antara pegawai yang memasuki masa pensiun dengan institusinya. Pegawai yang merasa

mendapatkan support dari instansinya di masa purna tugas maka yang bersangkutan akan tetap memberikan performasi terbaik atau memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu lembaga pemerintahan yang sangat memperhatikan kesejahteraan pegawainya. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satu program Arsiparis Teladan adalah dengan meningkatkan kesejahteraan pegawai ASN yang ada di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Terkait dengan kesejahteraan bagi pegawai Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan instansinya sendiri harus memulai untuk mempersiapkan program pensiun karena, adanya dampak dari ketidaksiapan pegawai cukup sangat berpengaruh pada saat mereka tidak bekerja lagi, dengan demikian persiapan program pensiun membuat para pegawai lebih siap menghadapi akhir masa kerjanya dengan sudah berbekal ilmu dan pengalaman yang sudah di dapatkan sebelumnya.

Dari keseluruhan pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan tersebut setiap pegawai ASN-nya di akhir masa kerjanya sudah pasti di fasilitaskan berbagai Jaminan, dari Jaminan Kesehatan, Jaminan Tenaga Kerja, sampai Asuransi pun difasilitasi oleh instansi tersebut, menyangkut adanya akhir masa kerja untuk seluruh pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan sendiri belum memiliki Program Persiapan Pensiun, karna sejauh ini terkaitnya program persiapan pensun di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan sendiri hanya perlu mempersiapkan data syarat pensiun saja di 6 (enam) bulan terakhir masa kerja pegawai ASN.

Maka dari itu persiapan menghadapi masa pensiun pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki persiapan khusus untuk di akhir masa kerjanya, dikarenakan di setiap akhir masa kerja pegawai ASN dari Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada pegawai ASN untuk menghadapi akhir masa kerjanya.

Untuk itu Pegawai ASN yang belum pernah melakukan persiapan secara mendetail untuk menghadapi Persiapan Masa Pensiun, Pegawai ASN mengatakan sangat penting juga adanya persiapan dalam menghadapi masa pensiun dimana kedepannya ketika tidak lagi bekerja sudah mempunyai bekal pelatihan dalam menghadapi persiapan pensiun, program pembekalan menghadapi masa pensiun juga sangat mendukung untuk instansi tetapi di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum ada program persiapan pensiun tersebut. Menurut (Susantiningrum dkk., 2016) Pensiun sebagai suatu akhir dari tugas suatu pekerjaan formal dan awal dari suatu peran baru dalam kehidupan, diantaranya berupa harapan perilaku selanjutnya dan bagaimana melakukan mendefinisikan ulang (*redefine*) atas diri (*self*). Atas dasar kenyataan tersebut maka masa pensiun perlu dipersiapkan secara matang dan terencana. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan berbagai dampak negative yang mungkin timbul. Selain itu juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara material dan spiritual. Sedangkan program pensiun ini bagi instansi atau perusahaan manapun, pada hakikatnya adalah merupakan suatu hal yang harus terjadi dan dijalankan. Prinsipnya pensiun adalah program yang mempunyai manfaat bagi kelangsungan organisasi dan wajib bagi seseorang pegawai atau karyawan pada suatu umur tertentu. (Apsari, 2012).

Program Persiapan Menghadapi Masa Pensiun sendiri memiliki serangkaian persiapan yang harus dihadapi Pegawai ASN, adanya program tersebut Pegawai ASN diberi wawasan lebih sebelum benar-benar pensiun, seperti di PT. Pertamina sendiri adanya Program Pembekalan Pensiun dimana seluruh karyawannya sudah dibekali pelatihan persiapan menuju pensun, bahkan 1 (satu) tahun sebelum berakhirnya masa kerja. PT. Pertamina sendiri memfasilitasikan karyawannya untuk melakukan pelatihan kewirausahaan atau berbisnis, yang berguna terhadap kesiapan karyawan dalam persiapan pensiunnya. (Handayani, 2021)

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada awal penelitian tahun 2023 dengan beberapa Pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa beberapa pegawai masih merasa gelisah dan bingung karena belum mempunyai rencana tentang kegiatan apa yang akan dilakukan setelah pensiun nanti. Berikut pernyataan masalah yang ada di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1.1

Pernyataan Masalah di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan

No	Pernyataan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu sudah siap untuk pensiun?	70%	30%
2	Apakah persiapan tersebut sudah dilakukan jauh-jauh hari/ mendekati masa pensiun?	50%	50%
3	Apakah pihak instansi juga menyiapkan program pelatihan menghadapi masa pensiun?	50%	50%

4	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti program pelatihan menghadapi masa pensiun?	30%	70%
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki rencana kegiatan/program yang akan dilakukan setelah pensiun?	50%	50%

Sumber: Data didapat dari hasil survey awal penelitian, 2023

Pada data-data tersebut maka dapat digambarkan bahwa sebagian besar pegawai belum siap dalam menghadapi masa pensiunnya. Berkaitan dengan fenomena ini maka perlu adanya persiapan yang difasilitasi instansi untuk menjadi pengingat bahwa pensiun penting untuk mulai disiapkan.

Hal ini selaras dengan pernyataan (Becker, 2015) yang menjelaskan bahwa program persiapan pensiun tidak hanya meliputi persiapan finansial (*income*) saja, tetapi juga persiapan fisik kesehatan, psikologis, dan sosial. Selain dari hal tersebut dalam pelaksanaan pembekalan dan pelatihan keterampilan bagi pegawai di lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan yang akan memasuki masa purna tugas belum dilakukannya dengan penelusuran minat dan bakat pegawai, hal ini yang menjadi ketterarikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Disisi lain beberapa instansi belum melakukan fungsi untuk memfasilitasi apa dan bagaimana pensiun dipersiapkan. Pembekalan dan pelatihan keterampilan Pegawai ASN pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan yang akan mengakhiri masa tugasnya merupakan upaya pegawai ASN dalam memberikan motivasi dan kesiapan diri bagi Pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan yang akan memasuki masa pengakhiran purna tugas sehingga pembekalan dan pelatihan keterampilan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

Pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan di masa mendatang, terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Namun demikian pelaksanaan persiapan dan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan terdapat belum adanya persiapan secara khusus sehingga belum pernah dilakukan pada lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

Pelaksanaan persiapan dan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan hanya menitik beratkan pada persiapan berwirausaha untuk mempersiapkan *income* baru setelah masa pensiun. Beberapa program menawarkan bahwa persiapan pensiun tidak cukup hanya persiapan untuk memulai usaha guna *income* baru tetapi masih ada beberapa persiapan yang penting untuk dilakukan. Antara lain perlu pula dilakukan persiapan pensiun secara psikologis, sosial, kesehatan atau persiapan secara fisik.

Berdasarkan fenomena penjelasan atas kondisi dan fakta yang ada, maka permasalahan yang terkait dengan tujuan pelaksanaan persiapan dan pelatihan keterampilan pegawai yang telah dicantumkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pegawai ASN Menghadapi Masa Pensiun Pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Apakah kebutuhan program persiapan pensiun pegawai

ASN berpengaruh terhadap kesiapan pensiun pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat penelitian yaitu. “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan program persiapan pensiun terhadap kesiapan ASN dalam menghadapi masa pensiun pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya hasil dari penelitian ini yang diharapkan agar bermanfaat bagi Penulis, Instansi, maupun pembaca.

1. Bagi Penulis

Bisa menambah wawasan di bidang keilmuan maupun pengembangan pengetahuan secara ilmiah dari penulis maupun pembaca, dari hasil penelitian ini mengenai dari, Analisis Program Pembekalan Menghadapi Masa Pensiun di Lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan mengenai persiapan kedepannya adanya Program Pembekalan Menghadapi Masa Pensiun di Lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan tambahan untuk mencari sumber referensi bagi pembaca agar bisa menambah wawasan untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Terkait adanya permasalahan yang harus dibatasi, didalam penelitian ini agar lebih terpusat pada topik permasalahan yang ada, karena itu penelitian dilakukan berdasarkan topik dan permasalahan yang tidak keluar dari jalur pembahasan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Berikut permasalahan dari tujuan penelitian.

1. Penelitian dilakukan pada Pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Penelitian ini hanya meneliti dan membahas tentang Pengaruh Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pegawai ASN Menghadapi Masa Pensiun Pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan akhir ini disusun dengan sistematika agar dapat secara terperinci dengan susunan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan membahas tentang landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan membahas tentang objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis, definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh proses dan mendeskripsikan objek dan teknik analisis data sehingga dari hasil pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai dari seluruh kesimpulan hasil yang telah diproses didalam penelitian ini yang telah di uraikan pada bab IV, selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih dapat mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN